

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pada mulanya *Tempo* melakukan pergeseran produk cetaknya menuju produk digital. Awalnya inovasi digitalisasi ini belum menampilkan hasil yang memuaskan oleh karena tidak ada perubahan yang signifikan antara produk cetak dengan produk digitalnya. Belum terdapat produk multimedia seperti foto maupun video. Bahkan, Infografis dan grafis yang disediakan masih bersifat sederhana dan statis. Oleh karena *Tempo* menyadari bahwa inovasi produk yang diusungnya masih belum terlaksana dengan maksimal, *Tempo* berusaha mengimbangnya dengan mendorong inovasi paradigmatik internal yaitu dengan membentuk suatu divisi baru bernama Media Laboratory atau Medialab. Divisi yang memang dibuat untuk mengupayakan segala hal inovasi baik pada digitalisasi maupun inovasi jurnalisme data pada tahun 2017. Medialab ini terdiri dari anggota-anggota baik dari luar *Tempo* yang direkrut karena keahliannya di bidang teknologi dan jurnalistik maupun wartawan senior yang telah bekerja lama di *Tempo*. Saat ini, inovasi jurnalisme data yang terlihat adalah terbentuknya kanal-kanal baru seperti kanal data, data grafis, dan kanal interaktif yang di dalamnya terdapat pelaporan berbasis jurnalisme data dengan fitur dan tampilan yang menarik dan interaktif yaitu grafis dan infografik interaktif, *mapping*, *live data*, multimedia, dll. Selain itu, dibandingkan dulu, pencarian data yang dilakukan oleh

wartawan sebelum ada inovasi masih secara manual dan dirapikan satu per satu, sedangkan setelah ada inovasi, pencarian data dengan teknik *scraping* dan penggunaan *software* SQL dan semacamnya membuat data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan beragam. Inovasi lainnya adalah penyajian data sebelum inovasi masih diolah secara kasar oleh redaktur sehingga pelaporan pun menjadi dangkal dan hanya permukaan saja, tidak setelah inovasi yang mana data dijadikan sebagai kekuatan utama sebuah pelaporan sehingga pembaca disuguhkan data yang sangat lengkap dan spesifik dan bisa memilih ingin mencari tahu data yang mana dengan mudah.

Berdasarkan wawancara dengan jurnalis senior dan jurnalis muda, peneliti dapat melihat adanya perbedaan kemampuan menggunakan teknologi yang diperlukan untuk mengupayakan inovasi jurnalisme data. Tingkat keterampilan jurnalis senior menggunakan teknologi masih dikategorikan *basic* yaitu tingkatan yang paling dasar, sedangkan tingkat keterampilan jurnalis muda menggunakan teknologi dimasukkan ke dalam kategori *intermediate* hingga *advanced*. Apabila membandingkan keterampilan penulisan laporan panjang, jurnalis senior berada pada level *Technical writer*, satu level lebih tinggi dibanding jurnalis muda yang berada dalam kategori *Functional writer*.

Perbedaan ini membawa tantangan yang dihadapi *Tempo* yaitu, membuat pekerjaan jurnalis muda menjadi berat, komunikasi searah, dan terhambatnya inovasi lanjutan yang dicita-citakan yaitu membentuk Medialab pada setiap desk karena kurangnya SDM yang menguasai kemampuan teknologi dan jurnalistik.

Padahal, apabila semua jurnalis diwajibkan untuk beradaptasi pada teknologi akan bisa membantu pekerja di Medialab sehingga menjadi lebih efisien dan visi pembentukan Medialab pada setiap desk bisa tercapai lebih cepat. Tantangan yang dihadapi lainnya adalah pelatihan yang diberikan *Tempo* masih terbilang jarang dan pelatihan yang diberikan masih mendasar bila akan digunakan untuk melakukan inovasi jurnalisme data karena membuat pelatihan membutuhkan *budget* yang besar, sayangnya orang Indonesia tidak mengindahkan *property rights* sehingga sering melakukan kecurangan dengan menyebarkan konten yang harusnya berbayar menjadi gratis sehingga *Tempo* tidak bisa mengandalkan pendapatan dari pelanggan.

5.2 Saran

Penelitian ini berfokus pada upaya pengembangan inovasi jurnalisme data pada *Tempo* yang tidak dapat mewakili pengembangan di media media lainnya sehingga belum dapat menyajikan data dan variasi dalam upaya dan tantangan yang maksimal di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian yang masih memiliki banyak kekurangan ini dapat dikembangkan dengan melakukan penelitian lanjutan untuk memperdalam dampak hambatan inovasi karena perbedaan kemampuan antar jurnalis senior dan jurnalis muda melalui pendekatan inovasi 4P Inovasi Proses dan Inovasi Posisi serta memperdalam tantangan lainnya yang ditemukan peneliti setelah dilakukannya penelitian.

Bagi bagian manajemen media untuk mendorong setiap jurnalis, khususnya jurnalis senior untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi

misalnya dengan mengadakan pelatihan khusus penggunaan *tools* dan aplikasi yang sering dipakai saat membuat pelaporan berbasis jurnalisme data.